



Pemanfaatan Artificial Intelligence di Kalangan Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Palangka Raya untuk Menyelesaikan Tugas Kuliah

Mutia Anjani¹, Eli Karliani², Triyani³

^{1,2,3}Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: mutiaanjani3007@gmail.com, eli.karliani@fkip.upr.ac.id, triyani@fkip.upr.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-03 Keywords: <i>Artificial Intelligence; ChatGPT; PPKN Students.</i>	This research aims to find out about The Use Of Artificial Intelligence Among Students Of The PPKn Study Program At Palangka Raya University To Complete Coursework. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique used by the author in this research is by using observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that Artificial Intelligence is a system that can develop and innovate in various fields through machines or computers, with a level of intelligence that is equal to or even exceeds humans in terms of adaptation, cognition and learning. Students from the PPKn Study Program at Ralangaka Raya University use ChatGPT to complete coursework because through Artificial Intelligence students can easily obtain information to complete coursework in a relatively short time. However, the use of Artificial Intelligence also has positive and negative impacts.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-03 Kata kunci: <i>Kecerdasan Buatan; ChatGPT; Mahasiswa PPKN.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemanfaatan Artificial Intelligence di kalangan mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya untuk menyelesaikan tugas kuliah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence merupakan sistem yang dapat berkembang dan berinovasi di berbagai bidang melalui mesin atau komputer, dengan tingkat kecerdasan yang setara atau bahkan melebihi manusia dalam hal adaptasi, kognisi, dan pembelajaran. Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Ralangaka Raya memanfaatkan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah karena melalui Artificial Intelligence mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah dengan waktu yang relatif singkat. Namun, pada penggunaan Artificial Intelligence juga membawa dampak yang positif dan negatif.

I. PENDAHULUAN

Saat ini kita sedang berada pada era revolusi 4.0 dan akan menyongsong era revolusi 5.0 dimana perkembangan teknologi di era digital saat ini sangat berarti. Hal ini dapat menghasilkan inovasi baru yang belum pernah ada pada revolusi industri sebelumnya, salah satunya adalah munculnya teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence*. Kemunculan model *Artificial Intelligence*, sudah memberikan dampak yang cukup besar dalam pembelajaran maupun pengajaran (NIYU1, 2024). *Artificial Intelligence* (AI) memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai tugas yang memerlukan pemikiran mirip manusia (Musthafa, 2024).

Artificial Intelligence atau yang biasa disingkat AI, adalah kecerdasan buatan (Halim, 2019) dan mesin pintar yang dapat bekerja dan berpikir seperti manusia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menjelaskan kecerdasan buatan sebagai

"kemampuan sistem untuk dengan akurat menafsirkan data eksternal, belajar dari data tersebut, dan menggunakan pembelajaran itu untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas tertentu melalui adaptasi yang fleksibel" (Siahaan1, 2020). Dalam sepuluh tahun terakhir, penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi semakin berkembang, mencakup berbagai aplikasi seperti sistem pembelajaran adaptif, bantuan pengajaran otomatis, dan analitik pembelajaran (Rahman, 2024).

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan atau umum dikenal dengan nama *Artificial Intelligence* telah meluas di berbagai aspek kehidupan, terutama dalam sektor pendidikan. Kemajuan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) telah menciptakan kesempatan baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di universitas (Sugiarto, 2024). Penciptaan *Artificial Intelligence* (AI)

bertujuan untuk memungkinkan pemikiran logis dan pengambilan keputusan yang akurat. Para ilmuwan perlu terus meningkatkan kinerja *Artificial Intelligence* (AI) agar dapat beroperasi secara efektif tanpa intervensi manusia (Patimah, 2024).

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di perguruan tinggi menawarkan berbagai manfaat penting bagi mahasiswa. Perkembangan *Artificial Intelligence* mampu memberikan terobosan-terobosan yang sangat inovatif dan mengikuti kondisi perkembangan zaman (Pakpahan, 2021). Dimana *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, dan sistem dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing mahasiswa.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa, terutama di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya, merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Penulis percaya bahwa mahasiswa sering memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) tanpa menyadari bahwa sebagian besar aspek kehidupan mereka dipengaruhi oleh teknologi ini. *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan banyak manfaat yang signifikan untuk mendukung sistem perkuliahan. Hal ini terlihat dari kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti saat membuat laporan, makalah, dan lain-lain, yang memerlukan akses ke jurnal ilmiah serta media pembelajaran (Mustika1, 2024).

Menurut penelitian oleh Anggi Prastyono et al., (2023) penggunaan chatbot berbasis AI dalam pendidikan dapat meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan teknologi, yang berpotensi memperbaiki pembangunan karakter mereka (Anggi Prastyono et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Dina Salsabila et al., (2024), menunjukkan bahwa AI dapat membantu meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dengan mempercepat proses pengumpulan informasi, mendorong diskusi mendalam yang memerlukan keterlibatan kritis (Dina Salsabila et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk tidak hanya memenuhi tugas akademik tetapi juga untuk memperkaya pengalaman pembelajaran mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai dampak yang timbul dari penggunaan *Artificial Intelligence* di kalangan mahasiswa dalam lingkungan Program Studi PPKn. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menganalisis

secara mendalam bagaimana pengaruh penggunaan teknologi kecerdasan buatan terhadap aspek kejujuran akademik mahasiswa. Dengan memahami sejauh mana AI digunakan dalam menyelesaikan tugas kuliah, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai potensi manfaat serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjaga integritas akademik mereka.

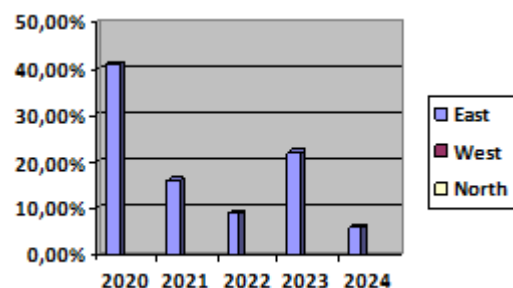
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Cresswell (2016) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini di pilih untuk memahami secara mendalam bagaimana cara mahasiswa PPKn dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Penelitian ini di laksanakan di lingkungan prodi PPKn selama 3 bulan, dengan objek penelitian adalah mahasiswa yang menggunakan *Artificial Intelligence* dalam mengerjakan tugas, seperti membuat makalah, book chapter, laporan dan untuk meyelesaikan tugas kuliah lainnya, teknik pengumpulan data di lakukan melalui wawancara terstruktur, dengan memberikan 4 pertanyaan kepada mahasiswa, yang kemudian dicatat oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan mengumpulkan data menggunakan teknik Google Form yang diisi oleh Mahasiswa di lingkungan prodii PPKn Universitas Palangka Raya untuk mendukung data. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut akan dianalisis kembali menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengelola dan menganalisis hasuk data yang telah di kumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Gambar 1. Data Pengguna AI

Berdasarkan hasil survei di atas, mahasiswa angkatan 2020 mencatatkan persentase tertinggi dalam pemanfaatan AI, yaitu sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih senior memiliki kecenderungan lebih besar dalam menggunakan teknologi AI sebagai alat bantu dalam kegiatan akademik mereka. Selanjutnya, mahasiswa angkatan 2021 yang menggunakan AI tercatat sebanyak 16%, disusul oleh angkatan 2022 yang memiliki persentase 9%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI pada mahasiswa angkatan menengah masih relatif lebih rendah dibandingkan angkatan yang lebih senior.

Sementara itu, angkatan 2023 menunjukkan peningkatan dalam pemanfaatan AI dengan persentase sebesar 22%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang baru memasuki tahun kedua perkuliahan mulai lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi ini dalam pembelajaran mereka. Terakhir, mahasiswa angkatan 2024, yang merupakan angkatan termuda dalam survei ini, mencatatkan persentase penggunaan AI sebesar 6%, angka yang sama dengan angkatan 2022. Meskipun demikian, angka ini dapat meningkat seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya kesadaran akan manfaat teknologi AI dalam dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menggambarkan bahwa teknologi AI telah menjadi bagian yang cukup signifikan dalam dunia akademik, khususnya di kalangan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan adanya tren ini, diharapkan mahasiswa dapat semakin bijak dalam memanfaatkan AI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

1. Pandangan Mahasiswa Mengenai *Artificial Intelligence* (AI)

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya, peneliti menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) dalam aktivitas pembelajaran. Mereka cenderung menggunakan AI untuk mencari jawaban yang instan atas pertanyaan yang diberikan oleh dosen, selain itu mereka juga gunakan AI untuk membuat laporan, membuat power point untuk keperluan presentasi, membuat book chapter dan tugas-tugas lainnya.

Hasil observasi tersebut di dukung juga dengan hasil wawancara bersama seorang

mahasiswa Program Studi PPKn Universitas palangka Raya mengatakan *Artificial Intelligence* (AI) adalah sebuah perkembangan teknologi yang memberikan dampak yang besar terutama bagi dia pribadi sebagai mahasiswa. Ia menjadi sangat terbantu dengan adanya *Artificial Intelligence* khususnya jika ada tugas kuliah seperti membuat makalah, laporan, ppt dan lain sebagainya.

Menurut seorang mahasiswa prodi PPKn, dengan hadirnya *Artificial Intelligence* (AI) ini memberikan sensasi yang berbeda dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan *Artificial Intelligence* (AI) dapat dengan mudah memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan dengan waktu yang relatif cepat. Mahasiswa PPKn juga membeberkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) yang sering mereka gunakan adalah ChatGPT.

2. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam menyelesaikan tugas kuliah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan seorang mahasiswa lainnya, ia mengungkapkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sangat bermanfaat dalam menemukan referensi akademik, merangkum artikel ilmiah, serta menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Selain itu, dalam penyusunan makalah atau laporan, *Artificial Intelligence* (AI) berperan dalam memeriksa tata bahasa, parafrase kalimat, memperbaiki struktur kalimat, bahkan memberikan masukan dalam merancang argumen yang lebih terstruktur.

Seorang mahasiswa lain juga menuturkan bahwa AI sangat berguna dalam memahami materi perkuliahan, terutama dalam merangkum artikel ilmiah dan menjelaskan konsep-konsep yang sulit. "Kadang ada materi yang sulit saya pahami dari buku atau jurnal, tapi dengan AI, saya bisa mendapatkan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dimengerti," katanya. Dengan fitur ini, mahasiswa merasa lebih terbantu dalam memahami teori dan konsep akademik yang sebelumnya dianggap rumit.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI)

a) Dampak Positif

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama seorang mahasiswa PPKn Universitas Palangka Raya, ia mengungkapkan bahwa salah satu dampak positif terbesar dari penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas kuliah adalah kemampuannya membantu menemukan referensi yang relevan, terutama ketika saya mengalami kesulitan dalam mencari sumber yang tepat. Selain itu, seorang mahasiswa lain juga mengungkapkan ketika mengerjakan tugas atau penelitian, ia harus mencari jawaban melalui jurnal atau artikel ilmiah secara manual. Namun, proses pencarian referensi secara manual bisa memakan waktu lama, tetapi dengan bantuan AI, ia bisa mendapatkan referensi yang sesuai dengan kata kunci atau topik yang ia butuhkan dalam waktu yang lebih singkat.

b) Dampak Negatif

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa PPKn Universitas Palangka Raya, ia menuturkan bahwa AI akan memberikan dampak negatif yakni berupa ketergantungan yang akan menyebabkan menurunnya kemampuan berfikir kritis mahasiswa dan rendahnya kemampuan menganalisis masalah secara mendalam.

B. Pembahasan

1. Pandangan Mahasiswa Mengenai *Artificial Intelligence* (AI)

Kemajuan kecerdasan buatan atau dikenal dengan *Artificial Intelligence* telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital saat ini, *Artificial Intelligence* memiliki peran yang semakin krusial dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan belajar serta meraih kesuksesan akademik. Kehadirannya *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan teknologi pendidikan, memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dipersonalisasi. Dalam jurnal ini, peneliti akan membahas peran *Artificial Intelligence* dalam kehidupan mahasiswa,

menjelaskan berbagai penerapannya dalam dunia pendidikan, serta menguraikan dampaknya terhadap pengalaman belajar mereka (Putri, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adinda Arly (2023), yang menyatakan bahwa salah satu keuntungan utama penggunaan *Artificial Intelligence* adalah kemampuannya dalam mengambil keputusan secara cepat dan akurat berdasarkan data yang tersedia (Adinda Arly, 2023).

Berdasarkan data mayoritas mahasiswa PPKn Universitas Palangka Raya memanfaatkan AI dalam pembelajaran untuk mencari jawaban instan, menyusun laporan, presentasi, book chapter, dan tugas lainnya. Wawancara dengan mahasiswa juga mengonfirmasi bahwa AI sangat membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fernandes O. , 2024) yakni *Artificial Intelligence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mahasiswa. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, seperti yang terlihat mayoritas mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mempermudah penyelesaian tugas kuliah seperti membuat laporan, book chapter, makalah maupun power point.

Penelitian oleh Mohammad Hmoud et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan alat AI seperti ChatGPT dapat meningkatkan motivasi tugas mahasiswa, yang berimplikasi positif terhadap penyelesaian tugas kuliah mereka (Mohammad Hmoud et al., 2024). Dalam konteks ini, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pendorong motivasi yang dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan AI untuk membantu dalam tugas akademik melaporkan pengalaman belajar yang lebih positif (Tinghong Lai et al., 2023).

Penelitian Rosidah (2024) menjelaskan bahwa AI telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Mereka mencatat bahwa AI dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan

cepat, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka (Rosidah, 2024). Ini sejalan dengan pandangan seorang mahasiswa PPKn bahwa AI memberikan sensasi berbeda dalam proses pembelajaran, karena kemampuannya untuk memberikan jawaban yang cepat dan relevan.

Namun, dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) tentu memiliki tantangan, seperti risiko ketergantungan yang berlebihan dan kurangnya pemikiran kritis jika digunakan tanpa pengawasan. Oleh karena itu, saya percaya bahwa AI harus dimanfaatkan dengan bijak, sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi kreativitas dan usaha mahasiswa dalam memahami ilmu pengetahuan.

2. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam menyelesaikan tugas kuliah

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya ChatGPT, telah menjadi alat yang mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Seperti hasil wawancara bersama seorang mahasiswa PPKn ia mengatakan, bahwa dengan adanya *Artificial Intelligence* seperti ChatGPT yang biasa digunakan untuk memperkaya tulisan dan mencari referensi dalam pembuatan berbagai jenis tugas, seperti book chapter, makalah, presentasi (PPT), dan tugas akademik lainnya. Mahasiswa merasakan manfaat besar dari penggunaan ChatGPT karena kecepatan dan kepraktisannya dalam membantu proses pengerjaan tugas. Dengan demikian, pemanfaatan *Artificial Intelligence*, khususnya ChatGPT, semakin mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah secara lebih efisien.

Penelitian oleh Kaushal Yadav, (2023) menunjukkan bahwa alat AI dapat membantu dalam menghasilkan konten akademik yang berkualitas, serta memperbaiki struktur kalimat dan tata bahasa dalam penulisan (Kaushal Yadav, 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan seorang mahasiswa PPKn bahwa AI berperan penting dalam penyusunan makalah atau laporan, di mana AI dapat memberikan masukan dalam merancang argumen yang lebih terstruktur. Selain itu, penelitian oleh Ismail Dergaa et al., (2023). Menggaris bawahi bahwa AI, seperti ChatGPT, dapat menghasilkan teks yang

relevan dan membantu mahasiswa dalam memahami materi yang kompleks (Ismail Dergaa et al., 2023).

Sejalan dengan Penelitian oleh Yadav (2023) menunjukkan bahwa alat AI dapat membantu dalam menghasilkan konten akademik yang berkualitas, serta memperbaiki struktur kalimat dan tata bahasa dalam penulisan (Yadav, 2023). AI juga berfungsi sebagai alat yang dapat memeriksa tata bahasa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks ini, penelitian oleh Makenna Carlson et al., (2023). Menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam memberikan umpan balik tulisan dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara signifikan (Makenna Carlson et al., 2023). Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Namun, meskipun AI menawarkan banyak manfaat, tantangan terkait etika dan integritas akademik tetap perlu dihadapi. Penggunaan AI dalam penelitian dan penulisan akademik dapat menimbulkan isu terkait integritas akademik yang perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami cara menggunakan AI secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Artificial Intelligence*

a) Dampak Positif

Penggunaan *Artificial Intelligence* khususnya ChatGPT dikalangan mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Palangka raya ditemukan bahwa dengan adanya *Artificial Intelligence* seperti ChatGPT telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas kuliah. Mahasiswa kini semakin banyak memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, seperti ChatGPT, karena mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk mencari referensi akademik, merangkum artikel, menjelaskan konsep kompleks, memeriksa tata bahasa, serta menyusun argumen secara lebih terstruktur. AI juga membantu dalam memahami materi perkuliahan dengan memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan

mudah dipahami. Selain itu, mereka juga menggunakan berbagai alat pembelajaran interaktif berbasis *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung perkembangan akademik mereka (Wardani, 2024).

Penelitian Wahid Suharmawan, ChatGPT mampu memberikan respons cepat yang menyajikan semua jawaban yang dibutuhkan pengguna hanya dalam hitungan detik (Suharmawan, 2023). Pernyataan ini didukung oleh Heni Anggelica, yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan (Husnaini, 2024).

Upaya yang mereka lakukan sejalan dengan konsep tindakan rasional berorientasi pada tujuan yang dijelaskan oleh Max Weber, di mana setiap tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan cita-cita serta hasil yang ingin dicapai.

b) Dampak Negatif

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah tentu memberikan kemudahan, tetapi di sisi lain, ada dampak negatif yang dapat muncul jika penggunaannya tidak dilakukan dengan bijak (Supriyadi, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu dampak negatifnya adalah adanya potensi mahasiswa menjadi kurang termotivasi untuk berpikir kritis dan menganalisis suatu masalah. Sikap dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mencerminkan pengaruh teknologi dalam proses belajar mereka. Ketergantungan pada kecerdasan buatan dapat menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk membaca, kurang inovatif, serta kurang kreatif dalam menjalani perkuliahan (Panjaitan, 2024).

Penelitian dari Wahid Suharmawan menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT tidak membantu dalam membangun kemampuan pemecahan masalah (problem solving) dan berpikir kritis (critical thinking) bagi mahasiswa (Suharmawan, 2023).

Dari penggunaan *Artificial Intelligence* khususnya ChatGPT telah memberikan

kemudahan untuk akses informasi. Namun hal ini tentu memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan, terutama dalam sektor pendidikan. *Artificial Intelligence* ini berisiko menurunkan kualitas pendidikan karena berpotensi menciptakan generasi yang kurang terdorong untuk berpikir kritis dan menganalisis masalah secara mendalam yang berakhir pada kurangnya motivasi untuk berpikir secara mandiri (Nasution, 2025).

Dengan tersedianya jawaban instan dan solusi otomatis dari ChatGPT, mahasiswa mungkin cenderung mengandalkan teknologi, yang pada akhirnya dapat melemahkan kemampuan mereka dalam mencari, menyusun, dan memahami informasi secara mandiri. Jika terus dibiarkan, kondisi ini dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di kehidupan nyata di masa depan.

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam menyelesaikan tugas tanpa pemahaman yang mendalam dapat berakibat buruk pada penguasaan konsep secara menyeluruh. Mahasiswa yang terlalu mengandalkan AI cenderung menerima jawaban secara instan tanpa melibatkan proses berpikir kritis dan analitis yang seharusnya mereka latih. Dalam jangka panjang, ketergantungan ini dapat mengakibatkan pemahaman materi perkuliahan yang dangkal, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Selain itu, lemahnya pemahaman terhadap materi juga dapat berdampak pada menurunnya daya saing mahasiswa dalam dunia akademik maupun profesional, di mana keterampilan berpikir mandiri, pemecahan masalah, dan inovasi menjadi faktor penting. Jika situasi ini terus berlanjut, prestasi akademik mahasiswa dapat mengalami penurunan, yang pada akhirnya mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Yazid, 2024).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya telah memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, memperoleh informasi akademik, serta memahami materi yang kompleks. AI, seperti ChatGPT, membantu mahasiswa dalam mencari referensi, memperbaiki tata bahasa, dan menyederhanakan konsep yang sulit, sehingga berperan sebagai alat yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Namun, ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan analitis, menghambat kemandirian berpikir, serta berpotensi menurunkan kualitas pendidikan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam lingkungan akademik harus disertai dengan pemahaman tentang etika dan integritas akademik. Mahasiswa perlu diarahkan untuk menggunakan AI sebagai sarana pendukung tanpa menggantikan usaha berpikir kritis dan mandiri, sehingga teknologi ini tetap menjadi inovasi yang meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengurangi kemampuan intelektual mahasiswa.

B. Saran

1. Saran Untuk Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebaiknya mengembangkan kebijakan yang bijak dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di lingkungan akademik dengan menekankan keseimbangan antara manfaat teknologi dan penguatan integritas akademik. Institusi dapat menyediakan pelatihan bagi mahasiswa dan dosen tentang penggunaan AI secara etis serta mendorong pemanfaatannya sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar untuk menyelesaikan tugas secara instan. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat mengintegrasikan AI dalam kurikulum untuk membangun keterampilan berpikir kritis, analisis, dan inovasi mahasiswa agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak pemanfaatan AI dalam pendidikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempertahankan integritas akademik. Penelitian dapat difokuskan pada strategi implementasi AI yang etis, tingkat penerimaan mahasiswa dan dosen terhadap AI, serta pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, studi komparatif antar institusi dapat memberikan wawasan lebih luas tentang praktik terbaik dalam mengintegrasikan AI di lingkungan akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinda Arly, N. D. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Ke. *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 362-374.
- Anggi Prastyono et al. (2023). Penggunaan Chatbot Artificial Intelligence dan Pembangunan Karakter Mahasiswa: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Minfo Polgan*.
- Bukhori1, M. W. (2024). Implementasi Penggunaan AI Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*.
- Cresswell, (2016). *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan metode campuran* (edisi ketiga). Yogyakarta: pustaka belajar.
- Dina Salsabila et al. (2024). Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Menggunakan Chat GPT Terhadap Kualitas Akademik Mahasiswa. *journnal pf International Multidisciplinary Research*.
- Fernandes, O. (2024). Pengetahuan dan pemanfaatan Chat GPT di kalangan mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education & pedagogy*, 222-228.
- Fernandes, O. F. (2024). Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri

- Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 222-228.
- Halim, C. &. (2019). Penerapan Artificial Intelligence dalam Computer Aided Instructure (CAI). *Jurnal Sistem Cerdas*, 50-57.
- Husnaini, M. (2024). Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. *Journal of Education Research*, 2655-2664.
- Ismail Dergaa et al. (2023). From human writing to artificial intelligence generated text: examining the prospects and potential threats of ChatGPT in academic writing. *Biology of Sport*.
- Kaushal Yadav, P. R. (2023). AI-Generated Content Detectors: Boon or Bane for Scientific Writing. *Indian Journal of Science and Technology*.
- Makenna Carlson et al. (2023). Utilizing OpenAI's GPT-4 for written feedback. *Tesol Journal*.
- Mohammad Hmoud et al. (2024). Higher Education Students' Task Motivation in the Generative Artificial Intelligence Context: The Case of ChatGPT. *Information*.
- Musthafa, F. A. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*.
- Mustika1, A. Y. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Proses Kegiatan Belajar di Mata Kuliah IPA Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analisis*, 112-122.
- Nasution, J. S. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. *AMI – Jurnal Pendidikan dan Riset*, 35-42.
- NIYU1, D. D. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen. *CoverAge Journal of Strategic Communication*, 130-145.
- Pakpahan, R. (2021). ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 506-513.
- Panjaitan, K. L. (2024). PENGARUH CHATGPT TERHADAP Pengerjaan Tugas Kuliah PADA MAHASISWA DI ERA SOCIETY 5.0. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*.
- Patimah, N. N. (2024). Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Mahasiswa. *International Journal of Educational Technology and Society*, 114-123.
- Putri, V. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 615-630.
- Raditya, L. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pengerjaan Tugas Kuliah Mahasiswa UINSA (Analisis Teori Tindakan Rasional Max Weber). *TARUNALAW: Journal of Law and Syariah*, 251-158.
- Rahman, P. (2024). POTENSI ANCAMAN KECERDASAN BUATAN BAGI PERGURUAN TINGGI. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 63-72.
- Richwanto, L. R. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pengerjaan Tugas Kuliah Mahasiswa UINSA (Analisis Teori Tindakan Rasional Max Weber). *TARUNALAW: Journal of Law and Syariah*, 151-158.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 37-42.
- Rosidah, S. &. (2024). The Use of Artificial Intelligence (AI) in Learning Results for Scientific Indonesian Language Courses at PGRI Wiranegara University. *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences (IJARSS)*.
- Siahaan1, M. (2020). Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Journal of Information System and Technology*, 186-193.
- Sugiarto, S. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITA SAMAWA. *Jurnal Kependidikan*, 70-79.

- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. . *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, , 158-166.
- Supriyadi, E. (2024). PENGGUNAAN CHATGPT OPENAI PADA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DAN DAMPAKNYA BAGI MAHASISWA. *Prosiding Nasional* .
- Tarmizi, M. (2024). Perspektif Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Indikta : jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 151 - 161.
- Tinghong Lai et al. (2023). The application of artificial intelligence technology in education influences Chinese adolescent's emotional perception. *Current Psychology*.
- Wardani, H. K. (2024). Potensi dan tantangan kecerdasan buatan sebagai asisten belajar mahasiswa FKIP dalam menyelesaikan tugas akademik. *JISBI: JJurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 18-30.
- Yadav, K. (2023). AI-Generated Content Detectors: Boon or Bane for Scientific Writing. *Indian Journal of Science and Technology*.
- Yazid, S. R. (2024). Literature Review Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Pengerjaan Tugas Mahasiswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5105-5118.